

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dengan manusia lain, manusia tidak bisa hidup sendiri dengan tidak adanya hubungan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Komunikasi adalah suatu pesan atau informasi, gagasan, perasaan yang disampaikan oleh satu individu atau kelompok kepada individu atau kelompok lain dengan tujuan bertukar pesan untuk mencapai kesepakatan. Komunikasi sangat penting perannya, dimana komunikasi merupakan alat untuk proses transaksional yang mempengaruhi perilaku untuk menghasilkan pesan yang tersalurkan dengan tujuan untuk merangsang atau memperoleh sikap perilaku yang dihasilkan akibat konsekuensi dari hubungan sosial. Dengan begitu komunikasi dapat diartikan sebagai proses interaksi yang terjalin antara komunikator dan komunikan dalam menyampaikan sebuah informasi atau pesan dengan menggunakan media tertentu untuk dapat mencapai tujuan atau kesepahaman.¹

Istilah komunikasi berasal dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu sama makna yang berhubungan suatu hal. Menurut Effendy komunikasi dapat dilakukan jika komunikan dan komunikator terdapat kesamaan makna mengenai suatu yang akan dikomunikasikan, sehingga tercipta hubungan yang komunikatif.² Komunikasi merupakan kaitan dari tindakan suatu peristiwa yang berjalan secara

¹ Samsinar. Komunikasi antar manusia (cet. 1, 2017). Hakekat komunikasi antar manusia. H.5

² Jeffrey Oxianus Sabarua and Imelia Mornene, "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education* 4, no. 1 (April 11, 2020): 83.

berurutan serta berkaitan satu dengan yang lainnya. Komunikasi juga diartikan sebagai suatu proses yang mana seseorang ataupun sekelompok orang menciptakan serta menggunakan sejumlah informasi agar saling terhubung dengan lingkungan sekitar. Di sadari atau tidak dalam sehari-hari komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sasa Djuarsa Sendjaja mengutarakan pendapatnya tentang definisi komunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, disengaja serta sesuai dengan tujuan dan keinginan dari pelaku. Pengertian “sadar” di sini menunjukkan bahwa kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang sepenuhnya berada dalam kondisi mental-psikologis yang terkendalikan atau terkontrol, bukan dalam keadaan “mimpi.”³ Deddy Mulyana mengutip dari Thomas M. Scheidel berpendapat bahwa tujuan komunikasi adalah untuk menyatakan identitas diri, membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya, juga untuk mempengaruhi lawanya agar merasa berpikir atau bertindak seperti yang diinginkan.⁴

Salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan dalam mendidik anak adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan dasar dari seluruh hubungan antar manusia, baik yang terjadi antara perorangan dan kelompok, hal ini tidak terjadi tanpa adanya aktifitas komunikasi. Begitu pula dalam sebuah lembaga sosial panti asuhan, komunikasi mempunyai peranan yang penting, dengan berkomunikasi seorang pengasuh dapat mencurahkan rasa kasih sayang, memberikan nasehat, memupuk rasa saling pengertian, dan memotivasi sang anak dalam menjelajahi kehidupan, dan anak yang diasuhnya juga diharapkan bisa

³ Muhammad Fahrudin Yusuf, Pengantar Ilmu Komunikasi Untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Dan Umum, 2021. 22

⁴ Andi Ahmad, Chabir Galib, and Anak Usia Dini, “Pendidikan Literasi : Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Yang Efektif” 6, no. 1 (2022).

memahami apa yang telah diberikan pengasuhnya, jika hal ini dapat berjalan secara baik maka keduanya akan dapat menghasilkan hubungan yang harmonis.

Panti asuhan adalah tempat yang menyediakan perlindungan bagi anak-anak yatim, piatu (kehilangan satu orang tua), yatim piatu (kehilangan kedua orang tua), dan anak-anak yang orang tua kurang mampu, terutama dari segi ekonomi dan finansial. Di sana, mereka diberikan perawatan dan pendidikan yang baik, termasuk pengajaran nilai-nilai agama agar mereka dapat mengamalkannya. Selain itu, harta mereka dijaga hingga mencapai usia baligh, sesuai dengan ajaran Al-Quran, seperti yang disebutkan dalam Surah An-Nisa ayat 2:

وَأَتُوا الْيَتَامَىٰ أَمْوَالَهُمْ ۖ وَلَا تَتَبَدَّلُوا الْخَبِيثَ بِالطَّيِّبِ ۖ وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَهُمْ إِلَىٰ أَمْوَالِكُمْ ۚ إِنَّهُ كَانَ حُوبًا كَبِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada anak-anak yatim (yang sudah balig) harta mereka, jangan kamu menukar yang baik dengan yang buruk dan jangan kamu makan harta mereka bersama hartamu. Sesungguhnya tindakan-tindakan (menukar dan memakan) itu, adalah dosa yang besar”.⁵

Lazimnya lembaga panti asuhan di selenggarakan oleh negara, organisasi keagamaan dan tak sedikit pula panti asuhan didirikan oleh individu yang menganggap dirinya mampu dan ikhlas hatinya untuk mengasuh dan merawat anak-anak tersebut. lembaga sosial panti asuhan berfungsi sebagai rumah pengganti keluarga yang melindungi anak-anak yatim piatu dan terlantar, mengusahakan memenuhi kebutuhan anak masih dalam proses berkembang, baik dari segi fisik, mental, dan psikis.⁶ Dalam konteks pelayanan kesejahteraan sosial, negara mengatur dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945. Panti asuhan mempunyai

⁵ <https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-2>. Diakses pada tanggal 2 Oktober, 2022. pukul 14.03 WIB

⁶ Kharisma Nail Mazaya and Ratna Supradewi, “Konsep Diri Dan Kebermaknaan Hidup Pada Remaja Di Panti Asuhan,” *Proyeksi* 6, no. 2 (1970): 103.

peran dalam membentuk perkembangan anak yang jauh dari sanak family atau orang terdekatnya untuk memberikan kesejahteraan sosial pada anak asuh. Dalam penyelenggaraannya, panti asuhan dibantu oleh para pengasuh yang memiliki tugas untuk menjaga, merawat, memenuhi nutrisi, dan memberikan pendidikan bagi sang anak. Mereka berperan sebagai pengganti orang tua untuk membentuk sang anak memiliki karakter yang baik, bermanfaat bagi dirinya sendiri, dan lingkungan sosialnya.

Dalam agama Islam Allah SWT menganjurkan bagi umat muslim untuk berbuat baik dan menyangi anak yatim dan piatu, seperti yang ada dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 220:

فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْيَتَامَىٰ قُلْ إِصْلَاحٌ لَهُمْ خَيْرٌ ۗ وَإِنْ تُخَالِطُوهُمْ فَارْحَمُوهُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ الْمُفْسِدَ مِنَ الْمُصْلِحِ ۗ وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَأَعْنَتَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*Artinya: Tentang dunia dan akhirat. Dan mereka bertanya kepadamu tentang anak yatim, katakalah: "Mengurus urusan mereka secara patut adalah baik, dan jika kamu bergaul dengan mereka, maka mereka adalah saudaramu, dan Allah mengetahui siapa yang membuat kerusakan dari yang mengadakan perbaikan. Dan jikalau Allah menghendaki, niscaya Dia dapat mendatangkan kesulitan kepadamu. Sesungguhnya Allah maha perkasa lagi maha bijaksana."*⁷

Di Kediri Jawa Timur saat ini ada banyak lembaga sosial panti asuhan dengan latar belakang agama islam dan non islam, jumlah panti asuhan tersebut tersebar di berbagai wilayah seperti di kabupaten meliputi Kecamatan Banyakan, Grogol, Gurah, Pare, dan wilayah Kota berada di Kecamatan Pesantren, Mojoroto, dan Kecamatan Kota. Dari jumlah panti tersebut ada yang dikelola oleh LSM (Lembaga

⁷ Referensi : <https://tafsirweb.com/853-surat-al-baqarah-ayat-220.html>. Diakses pada tanggal 2 Oktober, 2022. pukul 14.32 WIB.

Swadaya Masyarakat), perorangan, dan juga dikelola langsung oleh Dinas Sosial. Panti asuhan Trisakti merupakan sebuah lembaga panti sosial anak yang menampung anak yatim, piatau, dhuafa, dan yatim-piatu dari berbagai daerah. Panti asuhan Tri Sakti berlokasi di Jalan. Akasia, RT.18/RW.03, Pesantren, Kecamatan. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur, Indonesia. Di lokasi yang sama juga terdapat pondok pesantren Mambaul Hisan yang masih dalam naungan satu yayasan. Panti asuhan Tri Sakti menerapkan sistem semi formal, dimana sistem kegiatannya sama seperti yang ada di pondok peantren Mambaul Hisan, mereka disini juga diwajibkan masuk sekolah formal, karena dengan pendidikan bisa membentuk karakter anak menjadi berkualitas (Ali Mubarok, wawancara, 13 Juni 2022). Sejak pertama berdirinya, panti asuhan ini mengalami banyak perubahan, dari yang hanya tempat kecil sekarang berubah menjadi asrama yang cukup besar.

Panti asuhan Trisakti memiliki sarana dan prasana yang berguna untuk menunjang kegiatan sehari-hari di panti tersebut. Dengan berjalannya waktu panti asuhan Tri Sakti sudah banyak membantu anak-anak untuk menjalani kehidupan yang layak, para anak ini pastinya masuk dengan latar belakang yang berbeda-beda, seperti yatim dan piatu sejak kecil, keadaan ekonomi yang tidak tercukupi, *broken home*, dan ada yang diantarkan langsung oleh perangkat desa anak tersebut karena dirumah kurang mendapat kasih sayang dari bapak dan ibunya melainkan mendapatkan penyiksaan. Disinilah peran penting pengasuh, bagaimana para pengasuh ini bisa melakukan komunikasi dan pengasuhan dalam membentuk karakter dan mental anak secara baik sehingga para anak asuh bisa merasa aman dan nyaman ketika berada di panti asuhan ini.

Orang tua asuh atau pengasuh dalam panti asuhan memiliki peran yang hampir sama dengan orang tua kandung. Orang tua asuh merupakan orang yang mampu mencukupi kebutuhan anak asuhnya. Selain itu, mereka juga mendidik, memenuhi nutrisi, dan memberi contoh yang baik bagi anak asuh karena orang yang terdekat bagi anak memiliki pengaruh sangat besar. Berbagai macam tingkah laku dari orang terdekatnya, baik maupun buruk, dapat ditiru. Pengasuhan yang baik dan responsif akan menghasilkan perkembangan yang positif, seperti ikatan emosional yang hangat, hubungan dengan teman yang harmonis, pembentukan harga diri, dan moral yang kuat. Cara berkomunikasi dan perilaku yang baik akan menjadi contoh bagi anak asuh dan juga dapat menciptakan hubungan yang berkualitas dalam membentuk keharmonisan bagi keduanya.

Latar belakang dan cara mengasuh yang berbeda juga akan mempengaruhi kualitas perkembangan bagi sang anak. Seperti contoh seorang anak yang tinggal dan diasuh oleh keluarga kandung dengan anak asuh yang tinggal dan diasuh di panti asuhan. Keberhasilan mengasuh anak dalam mencapai masa perkembangan dan pertumbuhan yang optimal akan menentukan masa depannya, anak akan memiliki karakter pribadi yang berkualitas untuk menggapai masa depannya.

Pengasuhan juga merupakan bagian dari proses pendidikan yang dilakukan secara formal dengan usaha memberikan bimbingan dan perlindungan melalui pemberian dukungan, waktu, dan perhatian kepada anak asuh. Hal ini diharapkan dapat memenuhi kebutuhan mental, fisik, dan sosial sang anak selama masa pertumbuhannya. Pengasuhan melibatkan hampir semua aktivitas anak, bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan bertahan hidup dengan baik. Oleh karena itu, cara mengasuh yang dilakukan harus dapat menyesuaikan dan dapat

diterima oleh anak yang diasuh, karena kualitas hubungan yang baik akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik. Selain itu, komunikasi yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuh perlu ditekankan agar tercipta perkembangan hubungan yang positif antara pengasuh dan anak asuh, sehingga hubungan tersebut dapat menjadi baik.

Seperti yang diketahui anak-anak panti asuhan Trisakti berangkat dari latar belakang yang berbeda-beda pada setiap anak asuh menjadikan tantangan tersendiri bagi para pengasuh, pengasuh harus bisa membangun strategi atau pola pengasuhan yang dapat diterima pada semua anak dan pada setiap individu anak. Pada dasarnya pembentukan karakter tidak dapat terjadi dengan sendirinya. Pembentukan pasti berlangsung ketika ada interaksi manusia dengan objek tertentu. Karakter, rasa sosial terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh setiap individu. Pendidikan karakter dapat dimaknai dengan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan agar anak bisa memberi keputusan baik dan buruk, menanamkan dan merawat yang baik, dan menciptakan setiap kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan keikhlasan hati.

Pendidikan karakter juga disebut sebagai rancangan pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter para anak dengan impian para orangtua agar bisa menghasilkan apa yang diharapkan. pada prosesnya pembentukan karakter anak dimulai saat kecil oleh karena itu pembentukan dan perubahan karakter dimulai dengan kebiasaan sehari-hari. meskipun membutuhkan waktu dan proses yang panjang, pembentukan karakter dapat dibangun melalui tiga pondasi yaitu

pendidikan, agama, dan budaya masyarakat. apabila ketiga hal tersebut berjalan dengan baik maka pembentukan karakter pada anak bisa berhasil.⁸

Kondisi seperti itulah yang mendorong lembaga panti asuhan memiliki rasa tanggung jawab untuk mengasah keterampilan, pengembangan dan pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan karakter anak, sehingga dapat meningkatkan kecerdasan intrapersonal anak (kecerdasan dalam diri untuk mengenali dan memahami dirinya sendiri).⁹ Pengasuh dituntut agar bersikap bijaksana dan menunjukkan sikap konsisten pada setiap hal, ini dilakukan karena anak adalah peniru yang baik, anak-anak sangat mudah belajar dan juga meniru. Apa yang mereka lihat maka akan ditiru tanpa tahu baik atau buruk.¹⁰

Ketidaksamaan latar belakang anak asuh di panti asuhan ini yang menjadikan cara pengasuh berkomunikasi dan mengasuh anak tersebut terkadang berbeda. Maka dari itu peneliti dalam penelitian ini ingin menggunakan teori dialektika hubungan (RDT). Teori dialektika hubungan yaitu menerangkan bahwa dalam sebuah hubungan mengalami kontradiksi dialektika, yaitu ingin mencapai suatu tujuan tetapi berbeda cara mendapatkannya.¹¹

Teori dialektika hubungan sendiri mempunyai empat asumsi pokok gagasan yang mampu menunjukkan argumen mengenai hidup berhubungan yaitu, hubungan tidak bersifat linear, hidup berhubungan ditandai dengan adanya perubahan, kontradiksi merupakan fakta fundamental dalam hidup berhubungan, Komunikasi

⁸ Ida Fitri Shobihah and Putri Ziana Walidah, "Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang," *Atthiflah: Journal of Early Childhood Islamic Education* 8, no. 1 (March 19, 2021): 22–29.

⁹ Abidin, "Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak." 355

¹⁰<http://www.pendis.kemenag.go.id/pai/berita-260-10-cara-membentuk-karakter-anak-usia-dini>. (Diakses pada 16 september 2022. Pukul 09.55)

¹¹ Mercyana Majesty Yulion. Skripsi, Memahami Pengalaman Komunikasi Pengasuhan Anak Dalam Extend Family. 5

adalah sebuah keharusan dalam mengelola dan menegosiasikan kontradiksi-kontradiksi dalam hubungan.

Berdasarkan uraian diatas, maka untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana komunikasi pengasuhan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di panti asuhan Trisakti antara para pengasuh dengan anak-anak yang diasuh guna untuk membentuk karakter anak asuh dalam mendidik anak asuh, maka penulis ingin mengangkat sebuah judul skripsi yaitu Komunikasi Pengasuhan Dalam Membentuk karakter Anak Asuh di panti asuhan Trisakti Kecamatan Pesantren Kota Kediri.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari sebuah tujuan penelitian yang akan dan atau sedang dikerjakan. Fokus penelitian berguna sebagai proses observasi peneliti agar lebih mengarah, yang diharapkan dapat menemukan titik hasil penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini difokuskan pada:

1. Bagaimana bentuk komunikasi pengasuhan dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Trisakti?
2. Bagaimana hambatan komunikasi pengasuhan dalam membentuk karakter anak di panti asuhan Trisakti?

C. Tujuan Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian pasti ada maksud tujuan tersendiri. Tanpa arah tujuan yang jelas sebuah penelitian tidak akan jelas dan terombang-ambing, berikut tujuan dari penelitian:

1. Untuk mengetahui komunikasi para pendidik terhadap anak asuh panti asuhan Trisakti dala sehari-hari.
2. Untuk pola pengasuhan para pendidik terhadap anak asuh panti asuhan Trisakti dala sehari-hari.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalin komuinkasi kepada anak asuh panti asuhan Trisakti.

D. Manfaat Penelitian

Tujuan dan manfaat adalah dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Berikut kegunaan penelitian secara teoritis maupun secara praktis:

1. Kegunaan Teorits
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan penulis bisa menerapkan ilmu yang penulis peroleh saat perkuliahan dan menambah wawasan bagi penulis.
 - b. Diharapkan penelitian ini penulis dapat menguraikan mengenai teori dialektika hubungan (RDT) sebagai sumber informasi.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Diharapkan mampu memetik ilmu bagi mahasiswa yang membaca penelitian ini, khususnya mahasiswa komunikasi.
 - b. Diharapkan bisa menjadi referensi dan motivasi bagi para peneliti mahasiswa tingkat akhir selanjutnya.
 - c. Diharapkan bermanfaat bagi para pendidik khususnya yang ada di panti asuhan.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti berusaha menghindari pengulangan dan plagiasi, peneliti mencari beberapa penelitian terdahulu sebagai wacana dan gambaran yang hampir memiliki kesamaan, mulai dari judul hingga tujuan penelitian. Maka dari itu peneliti mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang berfungsi sebagai referensi, antara lain sebagai berikut:

1. Ismaya, Elhami, Andi Ahmad Chabib Galib. Jurnal pendidikan, tahun 2022, dengan judul “Pendidikan Literasi: Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Yang Efektif”. Hasil yang diperoleh dari penelitian jurnal ini menunjukkan memang pada usia dini anak menjalani the golden age (masa keemasan), masa pada anak mulai peka/sensitif untuk menerima berbagai respon dan rangsangan. Anak usia dini akan mampu untuk mengenal dan membedakan benar dan salah jika komunikasi kita kepada anak berkualitas, selain itu juga memudahkan anak dalam mengetahui akar persoalan. dimasa mendatang harapanya adalah semoga anak bisa memilih pergaulan diluar rumah dan meminimalisir hal-hal yang membahayakan dirinya.¹²
2. Ida Fitria Shobihah. STAI Darutttaqwa Gresik. Jurnal tahun 2021, dengan judul “Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang”. jurnal ini menunjukkan terdapat dua strategi untuk interaksi, pertama melalui bertatap muka secara

¹² Ahmad, Galib, and Dini, “Pendidikan Literasi : Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Komunikasi Yang Efektif.”

langsung (face to face), dan yang kedua komunikasi tidak langsung. faktor yang berpengaruh disini adalah respon dari guru dan orang tua.¹³

3. Lia Dwi Ayu Pagarwati, Arif Rohman. Jurnal pendidikan anak usia dini, tahun 2020, dengan judul “Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini”. pada hasil penelitiannya menunjukkan beberapa alasan kenapa pola pengasuhan diserahkan kepada nenek yaitu seperti kematian, waktu bekerja orang tua, dan perceraian. nenek menggunakan pola pengasuhan otoriter dalam membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, dan religius. pola asuh otoriter ini berdampak baik dalam membentuk karakter seperti memiliki rasa tanggung jawab, kesiapan, kejujuran, religius, dan mandiri. dengan demikian maka penerapan protokol kesehatan dengan hidup bersih dan sehat juga terlaksana dengan baik.¹⁴
4. Denisa Fatraya, 2020. Dalam skripsinya yang berjudul “Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serious”. Hasil penelitiannya dalam pengembangan komunikasi antarpribadi adalah adanya rasa saling menyayangi dan saling mencintailah yang mendasari mereka untuk terus melanjutkan hubungan jarak jauh yang kebanyakan rentan oleh konflik dan kandasnya hubungan, selain itu mereka juga saling mengungkapkan perasaannya kepada belahan jiwanya.¹⁵

¹³ Shobihah and Walidah, “Interelasi Orangtua, Guru Dan Anak Dalam Membentuk Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Plus Darul Falah Jombang.”

¹⁴ Lia Dwi Ayu Pagarwati and Arif Rohman, “Grandparenting Membentuk Karakter Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19,” Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5, no. 2 (2020): 1229–39.

¹⁵ Denisa Fatraya, “Pengelolaan Hubungan Antarpribadi Pada Pasangan Berpacaran Long Distance Relationship (LDR) Untuk Pengembangan Hubungan Berkomitmen Serious,” 1 (2020).

5. Salfania Yuanita, 2018. dalam skripsinya dengan judul "Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Asuhan Annajah". Penelitian ini menjelaskan hal-hal yang dapat meningkatkan kepercayaan diri anak asuh, peran pengurus panti asuhan sangat diperlukan dalam meningkatkan kepercayaan diri anak-anak asuhnya agar mampu menjalani kehidupan mereka di tengah- tengah masyarakat luas yang terdiri dari berbagai latar belakang dan tidak menyebabkan anak-anak asuh di Panti Asuhan Annajah ini memiliki masalah sosial dalam kepercayaan diri mereka.¹⁶

F. Definisi Istilah

Dalam sebuah penelitian, definisi istilah adalah hal penting, karena berguna sebagai meminimalisir kesalahan, selain itu dapat sebagai untuk mempermudah dan menghindari kesalahpahaman. Berikut penjabaran definisi konsep yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Komunikasi

Komunikasi merupakan sebuah pesan atau informasi yang dikemas oleh komunikator untuk disampaikan kepada komunikan (penerima). Dalam penyampaiannya terdapat unsur, proses, dan tujuan untuk mempengaruhi perilaku komunikan agar pesan tersebut dapat dikatakan berhasil dan diterima oleh komunikan.

¹⁶ Salfania Yuanita, "Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Asuhan Annajah," 2018.

2. Pengasuhan

Pengasuhan adalah sebuah upaya orang tua kepada anaknya untuk memperoleh kesehatan jiwa, kesehatan fisik sang anak. Selain itu pola asuh juga melatih anak sebagai pemimpin, khususnya pada diri anak sendiri agar dapat menyesuaikan pada lingkungan masyarakatnya. Mengasuh anak adalah sebuah tugas yang mulia yang diamanatkan oleh Tuhan kepada para orang tua. Orang tua tidak hanya mencukupi kebutuhan kesehariannya seperti memberi makan, orang tua juga harus memberikan anaknya tambahan, seperti memberinya pendidikan formal (sekolah) maupun pendidikan non formal (keluarga). Melalui pendidikan tambahan ini diharapkan sang anak dapat membentuk pribadi dan tingkah lakunya.

3. Panti Asuhan

Panti Asuhan anak adalah suatu lembaga usaha dengan tujuan untuk mensejahterakan sosial yang memiliki tanggung jawab untuk melayani kesejahteraan sosial, terutama pada anak terlantar dengan memberikan santunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan kasih sayang pengganti orang tua atau wali anak dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak yang diasuh, sehingga bisa dapat banyak kesempatan, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.